



**UNIVERSITAS INDONESIA**

**MENJADI KONSERVASIONIS: KONSTRUKSI IDENTITAS  
SOSIAL OLEH ORANG BAJO DALAM PROGRAM  
KONSERVASI ALAM DI KEPULAUAN TOGEAN,  
SULAWESI TENGAH**

**TESIS**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister Sains**

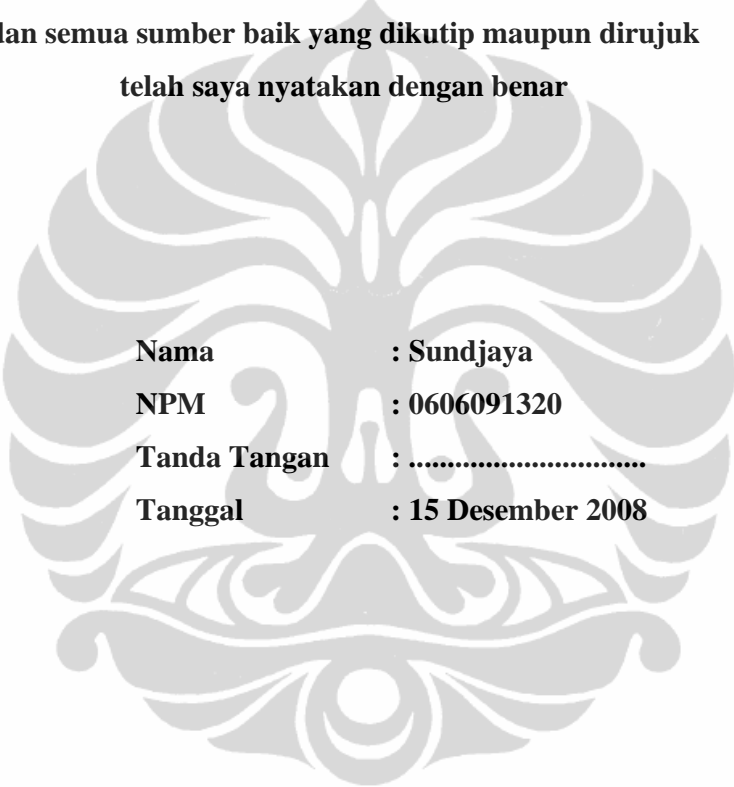
**SUNDJAYA  
0606091320**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PROGRAM STUDI PASCASARJANA ANTROPOLOGI**

**DEPOK  
DESEMBER 2008**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar**



**Nama : Sundjaya**  
**NPM : 0606091320**  
**Tanda Tangan : .....**  
**Tanggal : 15 Desember 2008**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Sundjaya

NPM : 0606091320

Program Studi : Pascasarjana Antropologi

Judul Tesis : Menjadi Konservasionis: Konstruksi Identitas Sosial oleh Orang Bajo dalam Program Konservasi Alam di Kepulauan Togean, Sulawesi Tengah

**Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Pascasarjana Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia.**

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Suraya A. Affif (.....)

Penguji : Dr. Iwan Tjitradjaja (.....)

Penguji : Prof. Dr. Sulistyowati Irianto (.....)

Penguji : Dra. Endang Patrijunianti, MA (.....)

Ditetapkan di : Depok

Tanggal : 15 Desember 2008

## KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah. Setelah sekian lama akhirnya tesis ini dapat saya selesaikan sebagai bagian dari persyaratan memperoleh gelar Magister Sains Antropologi di Universitas Indonesia. Saya menyadari bahwa begitu banyak orang yang telah memberi bantuan kepada saya selama penulisan tugas tesis ini. Oleh karenanya, ucapan terima kasih saya ucapkan kepada seluruh pihak di kepulauan Togeana, Ampana, Palu dan Jakarta yang saya kenal dan telah begitu banyak berbuat baik kepada saya.

Terimakasih untuk dosen pembimbing saya, Suraya A. Affif, Ph.D., yang telah memberi nasihat teoritis dan metodologis, terutama saat saya mengalami 'deadlock' berfikir. Juga kepada Prof. Dr. Ahmad F. Saifuddin sebagai pembimbing akademik saya, serta para dosen penguji: Prof. Dr. Sulistyowati Irianto, Dr. Iwan Tjitradjaja, dan Dra. Endang Patrijunianti, MA yang telah memberi kritik dan masukan yang sangat berharga.

Ucapan terima kasih ini ditujukan pula bagi teman dan keluarga angkat saya di Kabalutan: keluarga Puah Asri Saudang, Keluarga Puah Nonci, Keluarga Puah Usman, almarhumah Mbo Zabia dan keluarga, almarhum Puah Loong, Puah Kupi sekeluarga, serta teman baik saya Ding dan keluarga. Kepada orang-orang tercinta di Teluk Kilat: keluarga Ghalib Labatjo, keluarga Papa Sub, Risman Labatjo, keluarga Arpan Hasan Basri, keluarga Udin Latif, Nan dan (alm.) Ira, juga Om Lada di Matobiyai. Kepada keluarga (alm) H. Mohammad Alhasni di Dolong dan Kak Idris di Ampana. Kepada seluruh anggota kelompok pengelola DPL di Kabalutan dan Teluk Kilat, semoga kalian tetap dapat mengambil manfaat dari alam kepulauan Togeana.

Terima kasih untuk para sahabat di Ampana yang telah membantu dan selalu memberi rasa nyaman. Untuk Yandri Ivan dan Ratna yang baik hati; Eti dan keluarga, Mas Edi Ukir, Pak Didi, dan keluarga Mama Evi. Terima kasih pula

pada Jemi Lasahido (anggota DPRD Touna), Pak Bambang Kepala Balai TNKT, juga teman-teman di Yayasan Toloka yang menjadi teman berdiskusi dan berdebat selama saya berada di kepulauan Togeana.

Terima kasih untuk sahabat-sahabat dan keluarga tercinta di Palu: Tante Tima, Ita, Nur, Miranti, dan Syahril. Untuk keluarga Bahar Umar. Kepada 'Togeana Squad' yang selalu mengesankan saya hingga saat ini: Rahmiwati 'Amy' Habibu, Mansyur Al Amri, Jusman, Endro, Christo Hutabarat dan Ita, Khaerul Anwar, Nudin Lasahido, Tarmin serta Subianto dan Romi. Sebagian sejarah kehidupan saya yang sangat berharga adalah bersama kalian.

Terimakasih untuk teman-teman di Jakarta dan Depok: para alumni CII yang selalu memberi semangat; kepada teman-teman di kampus: Yusran, Diah, Taufik Gonjes, Andi, Mbak Ines dan lainnya yang telah memberi motivasi; serta rekan di Indecon: Ary Suhandi, Indri, Wiwin, Rifki, dan Kiki yang mengizinkan saya 'membolos' dari tugas di Pangandaran. Terima kasih pula kepada Mbak Wiwin, Pak Tomi, Mbak Wati, dan Mbak Tina di sekretariat program pascasarjana Antropologi yang membantu proses administrasi dan penyiapan berbagai literatur yang saya butuhkan.

Untuk orang-orang yang saya cintai: ibu saya dan seluruh keluarga besar Mawar. Untuk isteri tercinta NP Sarilani Wirawan yang selalu memberi semangat, juga Sarah 'Nini' Wirawan yang selalu sabar, serta untuk yang paling membuat saya selalu bersyukur hidup ini, anak-anakku: Yudhistira S. Indrajaya dan Adinda Gita Kaleena.

Saya bahagia bila tesis ini dan apa yang telah saya raih bisa menjadi bagian yang berharga pula bagi Anda semua. Terima kasih dan mohon maaf atas kesalahan yang saya lakukan sepanjang proses penelitian dan penulisan tesis ini berjalan. Wassalam.

Depok, Desember 2008

Sundjaya

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sundjaya  
NPM : 0606019320  
Program Studi : Pascasarjana Antropologi  
Departemen : Antropologi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Menjadi Konservasionis: Konstruksi Identitas Sosial oleh Orang Bajo dalam Program Konservasi Alam di Kepulauan Togeang, Sulawesi Tengah**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia / formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Depok  
Pada tanggal: 26 Desember 2008

Yang menyatakan

( Sundjaya)

## ABSTRAK

Nama : Sundjaya  
Program Studi : Pascasarjana Antropologi  
Judul : Menjadi Konservasionis: Konstruksi Identitas Sosial oleh Orang Bajo dalam Program Konservasi Alam di Kepulauan Togean, Sulawesi Tengah

Tesis ini adalah hasil penelitian antropologis tentang proses pembentukan identitas sosial oleh orang Bajo dalam program konservasi alam. Studi dilakukan terhadap kasus pelaksanaan kegiatan pengembangan Daerah Perlindungan Laut (DPL) oleh sebuah LSM dan orang-orang Bajo di Kepulauan Togean. Penelitian ini menunjukkan bahwa konservasi alam telah digunakan beberapa orang Bajo untuk membentuk identitas sosial mereka yang membedakannya dari 'perusak terumbu karang'. Tesis ini memahami proses pembentukan identitas sosial bersifat kontinyu, tidak permanen, dan kontekstual. Identitas di(re)produksi lewat proses sosial di mana 'artikulasi' dan 'pemosisian' guna membangun batas-batas antara 'perusak karang' dan 'konservasionis' dalam berbagai konteks interaksi sosial.

Kata kunci: *identitas sosial, konservasi alam.*

## ABSTRACT

Name : Sundjaya  
Study Program: Postgraduate of Antropology  
Title : Becoming Conservationist: Construction of Social Identity by Bajonese People through Nature Conservation Program in Togeian Islands, Central Sulawesi.

This thesis is from anthropological research on social identity construction process by the Bajonese people engaging in nature conservation project. The study based on case of implementation of Community-based Marine Protected Area project by an NGO and a group of Bajonese people in Togeian Islands. The study concludes that nature conservation project have been used by some of Bajonese people to articulate their new social identity distinguishing them from being labelled as the 'coral reef destroyers'. This thesis comprehends construction of social identity is contingent, not permanent, and contextual. Identity is (re)produced by social process where the 'articulation' as well as 'positioning' occure in making of social boundary between 'coral reef destroyer' and 'conservationist' in various context of social interaction.

Keywords: *social identity, nature conservation*



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	i
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS</b>	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	iii
<b>KATA PENGANTAR/UCAPAN TERIMA KASIH</b>	iv
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	vi
<b>ABSTRAK</b>	vii
<b>ABSTRACT</b>	viii
<b>DAFTAR ISI</b>	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	xi
<b>1. MEMAHAMI IDENTITAS SOSIAL DALAM KONSERVASI ALAM</b>	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Konstruksi Identitas Sosial	3
1.2.1. Kerangka Konseptual	3
1.2.2. Identitas Sosial Orang Bajo	6
1.3. Sisi Lain Konservasi Alam	12
1.4. Metodologi dan Pengalaman Penelitian	17
<b>2. ALAM DAN PENDUDUK KEPULAUAN TOGEAN</b>	23
2.1. Menuju Kepulauan Toge	23
2.2. Mendefinisikan ‘Alam’ Toge	25
2.3. Alam Toge bagi Penduduk	29
2.4. Orang-orang ‘Pulo’	35
2.4.1. Alam dan Identitas Sosial	35
2.4.2. Identitas dalam Sejarah	39
<b>3. BABOM DAN BABIUS DALAM KONSTRUKSI IDENTITAS</b>	47
3.1. Orang Bajo di Kabalutan	47
3.2. Babom dan Babi: Konstruksi Identitas Orang Bajo	50
3.2.1. Babom dan Babi dalam Berbagai Konteks	55
3.2.2. Pua Thalib: Proyek bagi penegakan hukum	62
3.2.3. Pua Kanda: ‘Miskin’ tak harus babom	69
3.2.4. Pua Karim: Selalu memberi pisang	74
3.2.5. Pua Sofyan: Rumput bagi ‘jendral pensiun’	78
3.3. Mengendalikan Akses Orang Bajo di Laut	81
3.3.1. Pengendalian dari Dalam	82
3.3.2. ‘Acting (not) like a state’	88
3.3.3. Konflik di Tanjung Keramat	97
<b>4. DAERAH PERLINDUNGAN LAUT, MENJADI KONSERVASIONIS</b>	103
4.1. Konservasi Alam di Kabalutan	105
4.1.1. Batu, Hewan atau Tumbuhan?	105

4.1.2. DPL: Visi global demi kepentingan ‘lokal’?	112
4.2. Para ‘Konservasionis’	121
4.2.1. Antara London dan Lembanato	122
4.2.2. Mengenalkan Orang Bajo yang Berbeda	129
4.2.3. Membangun Batas-batas	131
4.2.4. Posisi dan Artikulasi: Negosiasi Tanjung Keramat	133
<b>5. TAMAN NASIONAL: KONSERVASI DENGAN WAJAH BERBEDA</b>	140
5.1. Berebut Tomini, Menyelamatkan Togean	140
5.1.1. Badan Otorita Pengelolaan Teluk Tomini	142
5.1.2. Kontestasi yang Mengubah Kepulauan Togean	147
5.2. Identitas Setelah TNKT	153
<b>6. KONSERVASI ALAM DALAM PROSES MENJADI...</b>	159
6.1. Para Konservasionis di Kabalutan	159
6.2. Para Konservasionis Lainnya	160
<b>DAFTAR REFERENSI</b>	164



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Peta Kepulauan Togean.....	25
Gambar 3.1. Pemukiman di Kabalutan.....	49
Gambar 3.2. Bahan pembuatan bom ikan.....	55
Gambar 3.3. Lokasi wisata penyelaman di Tanjung Keramat.....	98
Gambar 3.4. Orang-orang Bajo mengail di musim lolosi.....	101
Gambar 4.1. Undul, mentransfer pengetahuan global tentang alam.....	107
Gambar 4.2. Peta Daerah Perlindungan Laut di Kabalutan.....	111
Gambar 4.3. Daerah Perlindungan Laut (DPL) di Kabalutan.....	120



## ABSTRAK

Nama : Sundjaya  
Program Studi : Pascasarjana Antropologi  
Judul : Menjadi Konservasionis: Konstruksi Identitas Sosial oleh Orang Bajo dalam Program Konservasi Alam di Kepulauan Togean, Sulawesi Tengah

Tesis ini adalah hasil penelitian antropologis tentang proses pembentukan identitas sosial oleh orang Bajo dalam program konservasi alam. Studi dilakukan terhadap kasus pelaksanaan kegiatan pengembangan Daerah Perlindungan Laut (DPL) oleh sebuah LSM dan orang-orang Bajo di Kepulauan Togean. Penelitian ini menunjukkan bahwa konservasi alam telah digunakan beberapa orang Bajo untuk membentuk identitas sosial mereka yang membedakannya dari 'perusak terumbu karang'. Tesis ini memahami proses pembentukan identitas sosial bersifat kontinyu, tidak permanen, dan kontekstual. Identitas di(re)produksi lewat proses sosial di mana 'artikulasi' dan 'pemosisian' guna membangun batas-batas antara 'perusak karang' dan 'konservasionis' dalam berbagai konteks interaksi sosial.

Kata kunci: *identitas sosial, konservasi alam.*

## ABSTRACT

Name : Sundjaya  
Study Program: Postgraduate of Antropology  
Title : Becoming Conservationist: Construction of Social Identity by Bajonese People through Nature Conservation Program in Togean Islands, Central Sulawesi.

This thesis is from anthropological research on social identity construction process by the Bajonese people engaging in nature conservation project. The study based on case of implementation of Community-based Marine Protected Area project by an NGO and a group of Bajonese people in Togean Islands. The study concludes that nature conservation project have been used by some of Bajonese people to articulate their new social identity distinguishing them from being labelled as the 'coral reef destroyers'. This thesis comprehends construction of social identity is contingent, not permanent, and contextual. Identity is (re)produced by social process where the 'articulation' as well as 'positioning' occure in making of social boundary between 'coral reef destroyer' and 'conservationist' in various context of social interaction.

Keywords: *social identity, nature conservation*